

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia termasuk negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Pendidikan Islam, ada sejak masa penjajahan Belanda dan masih terus berkembang sampai sekarang. Secara teoritis, pendidikan Islam adalah suatu konsep berfikir yang sifatnya terperinci mengenai masalah pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam. Hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu proses mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dibentuknya penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia berawal dilakukannya bimbingan kepada masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Mengutip dari Faridah Alawiyah menurut Muslimin ada beberapa alasan yang mendorong penyelenggaraan pendidikan dan pendirian madrasah yaitu : Pertama, kegiatan pendidikan yang dulaksanakan di masjid dianggap mengganggu fungsi utama lembaga tersebut sebagai tempat ibadah. Kedua, karena berkembangnya kebutuhan ilmiah akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga, timbulnya orientasi baru dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai guru mulai berfikir untuk mendapatkan rizki melalui pendidikan.¹

¹ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia Islamic School Education In Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 1, (2014), 52-53

Mengutip dari Yayah Chairiyah menurut Syalaby dalam Dauly menjelaskan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh setelah masjid. Salah satu faktor yang menyebabkan tumbuhnya madrasah adalah karena masjid telah penuh sebagai tempat belajar, hal ini dapat mengganggu aktivitas pelaksanaan ibadah sholat. Disamping itu menurut beliau pengetahuan mengalami perkembangan disebabkan perubahan zaman dan kemajuan peradaban manusia. Madrasah lahir juga sebagai bentuk lain dari pendidikan umum yang memosisikan diri sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam. Keberadaan madrasah dalam dunia pendidikan di Indonesia termasuk fenomena modern yaitu muncul pada awal abad ke-20, tumbuh kembangnya madrasah di Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya ide-ide pembaruan pendidikan dikalangan umat Islam.²

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan kitab suci yang bernama Al-Qur'an: sebuah kitab yang mengandung visi moral yang luar biasa. Awal mula dari kitab suci tersebut, kemudian muncul banyak pemikiran, pengkajian dan penafsiran yang dilakukan para ulama serta para cendikia muslim. Al-Qur'an yang dulu hingga sekarang berjumlah tetap, tidak bertambah dan tidak pula berkurang,³

² Yayah Choiriyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2021), 52

³ Arifatul Chusna, Ali Mohtarom, "Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan", *Jurnal Mu'alim*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2019): 6

sebagaimana firman Allah:

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحافظون (الحجر: 9)

“Sesungguhnya telah kami turunkan peringatan (Qur’an) dan sesungguhnya kami memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9).⁴

Salah satu tradisi yang sangat kental di Indonesia adalah tradisi tentang pembelajaran agama Islam, seperti yang sudah sering muncul di pesantren-pesantren dan lembaga-lembaga yang ada. Sebagaimana yang telah diterapkan di setiap pesantren ataupun lembaga yang menggunakan kitab-kitab klasik yang sudah ditulis berabad-abad yang lalu. Di Indonesia kitab-kitab ini dikenal sebagai kitab kuning. Termasuk dalam catatan sejarah pendidikan agama Islam di Indonesia, banyak sekali yang mengimplementasikan pembelajaran baca kitab kuning di berbagai lembaga formal maupun nonformal. Meskipun pembelajaran kitab kuning adalah corak pembelajaran yang identik dengan pondok pesantren dengan nuansa tradisional (salaf). Untuk itu kitab kuning sangat erat sekali hubungannya dengan dunia pesantren. Karena dari definisi pesantren sendiri, mengutip dari Nur Sa’adah menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya menjelaskan bahwa, pesantren baru dapat disebut pesantren apabila memenuhi lima syarat, yaitu : ada kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan ada pengajaran baca kitab kuning.⁵

⁴ *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Ma’rif, 1999), Hlm. 237

⁵ Nur Sa’adah, “Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung” (*Skripsi*- Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015)

Kitab kuning termasuk karya ulama-ulama terdahulu yang dibukukan tanpa ada harokat dan artinya, sering juga dinamakan kitab gundul atau kitab kosongan. Pada zaman sekarang kitab kuning menjadi pembahasan yang serius dan banyak dikaji bukan hanya dalam pondok pesantren saja namun dikalangan lembaga formal seperti madrasah dan bahkan sampai dikalangan aktivitas akademik perguruan tinggi. Kegiatan pembelajaran atau bimbingan baca kitab kuning dibidang unik dan jarang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Karena kebanyakan kitab kuning dikaji di dunia pesantren. Untuk mengetahui lebih jauh peneliti melakukan observasi kesalah satu lembaga pendidikan formal yang disana mempunyai program bimbingan baca kitab kuning yaitu di MA Ma'arif 4 Dadapan yang memfokuskan pada satu kitab kuning yaitu kitab Fathul Qorib, karena di madrasah ini menerapkan madrasah bernuansa pesantren. Pelaksanaan bimbingan baca kitab kuning yang di laksanakan di MA Ma'arif 4 ini, dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam baca kitab kuning di madrasah yang berbasis pesantren. Serta dapat memahami dan membaca Literatur Bahasa Arab dengan menggunakan tatanan ilmu nahwu.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang berhubungan dengan latar belakang di atas dengan judul **“Implementasi B2K2 (Bimbingan Baca Kitab Kuning) Dalam Meningkatkan Baca Kitab Fathul Qorib Pada Siswa Ma Ma'arif 4 Dadapan”**.

⁶Ma Ma'arif 4 Dadapan, *Observasi*, Dadapan Solokuro Lamongan, 25 Oktobr 2022

B. Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi adanya pembahasan yang terlalu luas sekaligus menyimpang dan mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian akan difokuskan terhadap Implementasi B2K2 (Bimbingan Baca Kitab Kuning) Dalam Meningkatkan Baca Kitab Fathul Qorib Pada Siswa Ma Ma'arif 4 Dadapan.

Penelitian ini dilaksanakan di Ma Ma'arif 4 Dadapan. Adapun yang akan menjadi objek peneliti yaitu Guru bidang studi Bahasa Arab Ma Ma'arif 4 Dadapan, dan siswa kelas X, XI, XII yang telah diseleksi di Ma Ma'arif 4 Dadapan yang maksimal siswa terseleksi hanya 25 siswa. Kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan sehingga mendapatkan pemahaman yang rinci terkait Implementasi B2K2 (Bimbingan Baca Kitab Kuning) Dalam Meningkatkan Baca Kitab Fathul Qorib Pada Siswa Ma Ma'arif 4 Dadapan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa MA Ma'arif 4 Dadapan?
2. Bagaimana hasil implementasi B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa MA Ma'arif 4 Dadapan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa MA Ma'arif 4 Dadapan.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa MA Ma'arif 4 Dadapan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan peran dan kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif khususnya dalam rangka memperluas khazanah keilmuan pendidikan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif untuk melakukan penelitian serupa terkait implementasi B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa MA Ma'arif 4 Dadapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai catatan masukan dalam mengimplementasi B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa.

b. Bagi penulis

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas dan komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Serta bisa digunakan sebagai sasaran untuk mengetahui metode dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal saat peneliti terjun ke dunia pendidikan.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, sekaligus dapat memberi gambaran tentang bagaimana implementasi B2K2 (bimbingan baca kitab kuning) dalam meningkatkan baca kitab Fathul Qorib pada siswa MA Ma'arif 4 Dadapan.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan penelitian lebih terarah terhadap tema pokok penelitian serta tidak menimbulkan kesalahfahaman makna ataupun persepsi yang salah maka sangat diperlukan adanya penjelasan singkat lebih dahulu tentang definisi istilah permasalahan ini. Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan atau penerapan. Mengutip dari Nur Sa'adah menurut Susilo menyatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam satu tindakan praktis hingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁷

Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana bukan hanya suatu aktivitas, karena dilakukan dengan cara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan. Dalam penelitian ini implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari bimbingan pembelajaran kitab kuning itu.⁸

2. Kitab Kuning

Pada awalnya istilah kitab kuning diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa silam dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning telah dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Dengan sebutan tersebut tentu

⁷Nur Sa'adah, "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung", 9

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*(Jakarta: Grasindo, 2002), Hal. 70

sangat meyakinkan, tetapi kemudian kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.⁹

Kitab kuning adalah kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia yang ditulis menggunakan aksara Arab. Kitab kuning ini selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik yaitu kitab-kitab yang merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kerta yang berwarna kuning.¹⁰

3. Kitab Fathul Qorib

Kata kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dengan tulisan Arab. Sebutan ini membedakan dengan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya disebut kitab kuning. Kitab adalah karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18. Sebutan “kuning” ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning

⁹ Ines Sukmawati, *Analisis Penggunaan Kitab Kuning Dalam Penulisan Skripsi Bidang Ke-Islaman Tahun Akademik 2012* (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 21

¹⁰zyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. 1, 2012), h. 143

mungkin karena lapuk termakan usia. Untuk itu kitab kuning juga sering disebut dengan kitab kuno.¹¹

Kitab Fathul Qorib Al Mujib adalah karya Syaikh Al-Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghazi merupakan sebuah kitab yang berisikan materi tentang fiqh yang populer dikalangan pondok pesantren di Indonesia. Bahkan tidak ada satupun pondok pesantren yang tidak mengkaji kitab Fiqih Fathul Qorib tersebut. Kitab Fathul Qorib sendiri berisikan materi tentang bab thaharah, bab sholat dan ketentuannya, bab puasa, bab zakat, bab ibadah haji, bab jual beli, dan lain sebagainya. Selain itu, kitab Fathul Qorib juga terkenal kemashurannya dikalangan para ulama-ulama di dunia yang tidak terlepas dari akromah sang pengarang kitab tersebut. Sehingga kitab ini mudah diterima, dipahami, serta diamalkan dikhalayak masyarakat¹².

¹¹ Mohamad Shadiq, "Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qorib* Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri *Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu" (*Skripsi*- Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), 14

¹² Moh. Haris Efendi, "Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" (*Skripsi*- Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)